

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>2</sup> Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam praktik pembelajaran.<sup>3</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai proses investigasi untuk menemukan dan memecahkan masalah siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.5

<sup>2</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 13

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.8

<sup>4</sup>Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

memperbaiki atau meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen dan widyaiswara) dalam pemahaman. Kesepakatan tentang permasalahan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).<sup>5</sup>

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang ada dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melakukan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
- d. Mengadakan refleksi (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi.

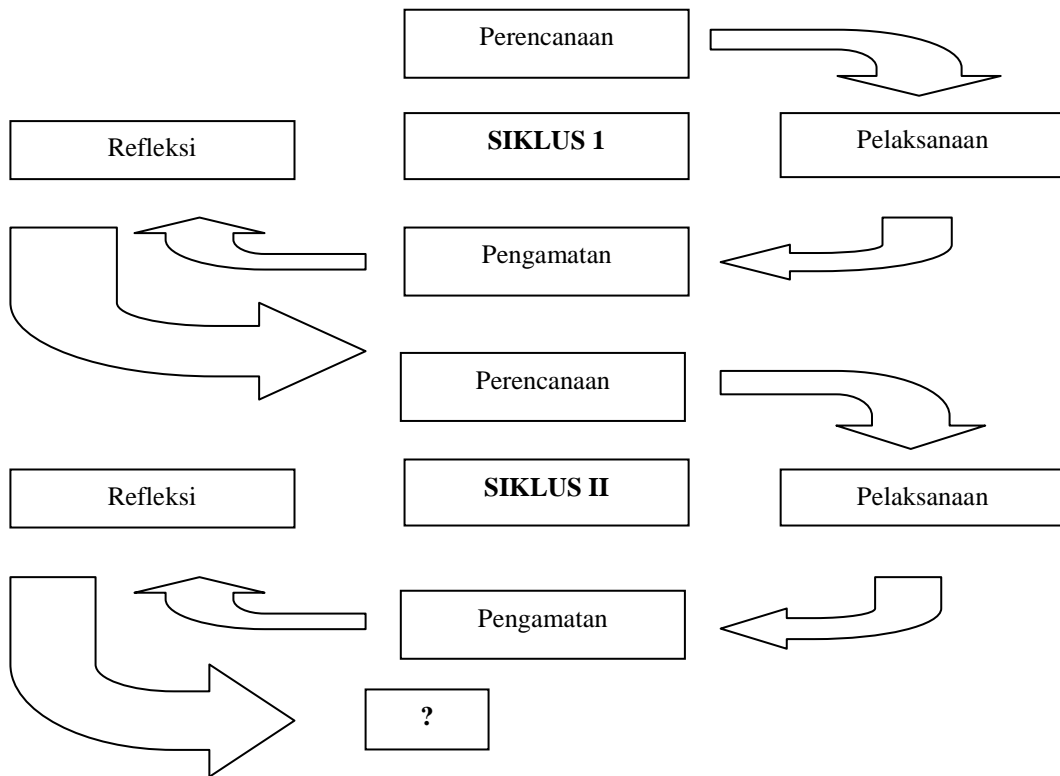
---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...*, hal. 63

<sup>6</sup>Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal 12.

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:<sup>7</sup>

### Bagan 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Wates, Sumbergempol, Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa:

- Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas V belum pernah diterapkan model inquiry.
- Dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...*, hal. 16

bervariasi dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa.

- c) Dalam pelajaran IPA, rata-rata hasil belajar mereka masih belum sesuai dengan KKM yaitu kurang dari 70 yang didapat dari tes awal.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Wates, Sumbergempol, Tulungagung semester 2. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan berpikir semakin luas dan tentunya memiliki minat belajar yang tinggi jika diberikan stimulus yang tepat. Dengan diterapkannya model pembelajaran inquiry ini, diharapkan siswa akan semakin aktif dan mampu mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti PTK partisipan yang mana peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Dalam observasi ini yang menjadi observer adalah teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung dari jurusan PGMI (Nining H.M ). Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa kelas V. Wawancara ini dilakukan

---

<sup>8</sup>Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 20

peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa setelah diterapkan model pembelajaran inquiry. Adapun tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi peristiwa alam setelah diterapkan model pembelajaran inquiry. Sebelum peneliti mengadakan tes, terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran inquiry. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas V materi peristiwa alam. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model tersebut, siswa lebih bersemangat dan juga senang dalam belajar karena pembelajaran secara berkelompok. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang jarang menerapkan pembelajaran secara berkelompok. Sedangkan catatan lapangan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan hingga akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam penelitian ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, dalam Emzir menyatakan bahwa istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti. Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara, observasi dan

catatan lapangan. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian.<sup>9</sup>

Dalam hal ini ada dua macam data yang digunakan peneliti, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari lapangan, seperti tes hasil belajar siswa pada tes awal, post test siklus I dan post test siklus II, hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas V, hasil observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan untuk melengkapi data-data yang belum terekam dalam instrumen data yang ada. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari buku-buku referensi, seperti data dari buku inquiry, buku IPA dan buku PTK.

Menurut Lofland dan Lofland, dalam Lexy J. Moleong menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup> Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil data dari lapangan yang berupa kata-kata dan tindakan adalah wawancara dengan kepala MI Wates Sumbergempol Tulungagung, guru kelas V dan siswa kelas V.

---

<sup>9</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 2, hal. 64-65

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 1, hal. 157

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benaini benar-benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis dan model yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Model-model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal (tes tulis) yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan. Tes pada pra tindakan (tes awal) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan tes pada akhir tindakan (post test) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan model *inquiry* dalam proses pembelajaran IPA.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*hal. 150

**Tabel 3.1 Kriteria penilaian:<sup>12</sup>**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *tes awal* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode inquiry digunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100: Bilangan tetap<sup>13</sup>

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

## 2. Non Tes

### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal.122

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.112



sistematis.<sup>14</sup> Pengertian lain observasi adalah instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.<sup>15</sup>

Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan tentang kondisi siswa di kelas. Observasi dilaporkan secara tertulis dan hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif siswa. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas di lihat dari sudut pandang orang lain.<sup>16</sup> Wawancara atau interview adalah suatu model atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.85

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.69

<sup>16</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.117

<sup>17</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*,,,, hal.84

Wawancara ini digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar yang dilakukan siswa. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### **c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengarkan, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama melakukan penelitian. Catatan lapangan disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, dan juga mencakup data terkait lainnya. Catatan ini dibuat oleh peneliti setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman. Data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal.186

reduksi, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

### **1. Reduksi**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang lebih bermakna.<sup>19</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar antara kategori. Penyajian data yang dilakukan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya.

---

<sup>19</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti : Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : UNESA University Press, 2008), hal.29

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti meliputi :

#### **1. Triangulasi**

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif, dalam PTK juga terhadap unsur subjektivitas. Salah satu upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas tersebut adalah menggunakan triangulasi, baik terhadap teknik penelitian yang digunakan maupun perspektif kolaborator, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif.<sup>20</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>21</sup> Teknik triangulasi yang digunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan triangulasi model pengumpulan data.<sup>22</sup> Dalam memperoleh data yang valid tentang rendahnya kualitas pembelajaran di MI

---

<sup>20</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 119

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

<sup>22</sup>Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 65

Wates Sumbergempol Tulungagung, peneliti tidak hanya melakukan observasi, tetapi melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V, mengadakan tes (pretest dan post test) dan membuat catatan lapangan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada.

## **2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>23</sup> Dalam hal ini, yang digunakan peneliti sebagai teman sejawat adalah mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan PGMI (Nining H.M). Teman sejawat memeriksa data yang telah diperoleh peneliti dan memberikan saran-saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% siswa yang mendapat nilai 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 334

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dipaparkan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya 75%.<sup>24</sup>

Indikator dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Wates Sumbergempol Tulungagung tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan.

### **1. Tahap Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah

---

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal.101-102

menetapkan subjek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Tahap Perencanaan**

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>25</sup> Dengan menerapkan model pembelajaran inquiry. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
- 2) Menyusun desain pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru/ peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

- 1) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat pada RPP).
- 4) Melakukan analisis data.

**c. Tahap Pengamatan**

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktekannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

**d. Tahap Refleksi**

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam



rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.<sup>26</sup>

Peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sesuai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. tetapi sebaiknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

---

<sup>26</sup>Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan...*, hal. 45